



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PERMULAAN MELALUI KEGIATAN MOTORIK HALUS BERBASIS METODE MONTESSORI PADA SISWA DENGAN KESULITAN BELAJAR KELAS IV SD INKLUSIF

Winda Arulan Pitulasih¹, Sukinah²

Program Studi Magister Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

e-mail: windaarulan.2025@student.uny.ac.id¹, sukinah@uny.ac.id²

Diterima: 10/07/2026; Direvisi: 21/07/2026; Diterbitkan: 30/07/2026

ABSTRAK

Kemampuan menulis permulaan merupakan keterampilan dasar yang masih menjadi kendala bagi sebagian siswa dengan kesulitan belajar di sekolah dasar inklusif sehingga diperlukan pembelajaran yang memberikan stimulasi motorik halus secara bertahap. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penerapan aktivitas motorik halus berbasis metode Montessori dalam pembelajaran menulis permulaan dan (2) mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar setelah penerapan tindakan tersebut di SD Negeri 001 Pujungan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar di sekolah dasar inklusif. Data dikumpulkan melalui observasi, tes kemampuan menulis permulaan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan hasil pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas motorik halus berbasis Montessori, seperti menjepit, meronce manik-manik, memindahkan benda, menebalkan pola, dan latihan menulis secara bertahap, menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, fokus, percaya diri, dan antusias. Aktivitas belajar siswa meningkat dari 37,5% pada pra-siklus menjadi 68,75% pada Siklus I dan 87,5% pada Siklus II. Rata-rata kemampuan menulis permulaan juga meningkat dari 50% pada pra-siklus menjadi 66% pada Siklus I dan 78% pada Siklus II. Dengan demikian, penerapan aktivitas motorik halus berbasis metode Montessori mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar di SD Negeri 001 Pujungan.

Kata Kunci: *Montessori; aktivitas motorik halus; menulis permulaan; kesulitan belajar; pendidikan inklusif*

ABSTRACT

Beginning writing is a fundamental literacy skill that remains challenging for some students with learning difficulties in inclusive elementary schools, highlighting the need for instructional activities that systematically stimulate fine motor development. This study aimed to (1) describe the implementation of Montessori-based fine motor activities in beginning writing instruction and (2) describe the improvement in the beginning writing skills of fourth-grade students with learning difficulties following the implementation of the intervention at SD Negeri 001 Pujungan. The study employed Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages with four meetings. The participants were fourth-grade students with learning difficulties in an inclusive elementary school. Data were collected through classroom observations, beginning writing tests, and



documentation, then analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques by comparing pre-cycle, Cycle I, and Cycle II results. The findings showed that Montessori-based fine motor activities, including pinching, bead stringing, object transferring, pattern tracing, and gradual writing practice, created a more active, focused, confident, and enthusiastic learning environment. Students' learning activity improved from 37.5% in the pre-cycle to 68.75% in Cycle I and 87.5% in Cycle II. The average beginning writing score also increased from 50% in the pre-cycle to 66% in Cycle I and 78% in Cycle II. These findings indicate that the implementation of Montessori-based fine motor activities was able to improve the beginning writing skills of fourth-grade students with learning difficulties at SD Negeri 001 Pujungan.

Keywords: *Montessori; fine motor activities; beginning writing; learning difficulties; inclusive education*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi literasi dasar yang harus dikuasai siswa sejak jenjang sekolah dasar karena berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran. Melalui kegiatan menulis, siswa tidak hanya belajar menuangkan gagasan, pengalaman, maupun informasi ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis, dan komunikatif. Penguasaan keterampilan menulis yang baik memungkinkan siswa mengorganisasi ide secara runtut, memilih kosakata yang tepat, serta menyampaikan pesan secara efektif. Oleh karena itu, pembelajaran menulis perlu dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan, dan disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik. Menurut Dalman (2018), menulis merupakan kegiatan menyampaikan gagasan melalui bahasa tulis yang memerlukan latihan secara terus-menerus agar kemampuan tersebut berkembang secara optimal. Sejalan dengan itu, Tarigan (2019) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memungkinkan seseorang menuangkan pikiran, ide, serta perasaannya ke dalam lambang-lambang bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Pada tahap sekolah dasar, keterampilan menulis diawali dengan kemampuan menulis permulaan. Tahap ini menjadi fondasi bagi perkembangan keterampilan menulis pada jenjang berikutnya karena mencakup kemampuan mengenal bentuk huruf, menulis suku kata, menyalin kata, menyusun kata menjadi kalimat sederhana, serta menghasilkan tulisan yang jelas dan mudah dibaca. Keberhasilan siswa dalam menguasai menulis permulaan akan sangat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Sebaliknya, apabila keterampilan tersebut belum berkembang dengan baik, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik yang memerlukan aktivitas menulis. Dengan demikian, pembelajaran menulis permulaan perlu memperoleh perhatian khusus, terutama bagi siswa yang mengalami hambatan belajar sehingga mereka memperoleh kesempatan berkembang secara optimal sesuai potensinya.

Pada kenyataannya, masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan menulis permulaan. Kesulitan tersebut tidak hanya tampak pada bentuk tulisan yang kurang jelas atau tidak rapi, tetapi juga pada kemampuan memegang pensil, mengendalikan gerakan tangan, menjaga ukuran huruf, serta mempertahankan konsentrasi ketika menulis. Kondisi ini banyak dijumpai pada siswa dengan kesulitan belajar yang mengalami hambatan dalam menguasai keterampilan akademik dasar meskipun memiliki tingkat kecerdasan yang berada pada kategori normal. Menurut Abdurrahman (2018), kesulitan belajar merupakan kondisi yang menyebabkan siswa mengalami hambatan dalam memperoleh kemampuan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristiknya. Hambatan tersebut menunjukkan



bahwa pembelajaran menulis tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga oleh kesiapan fisik dan perkembangan motorik siswa. Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif, keberagaman karakteristik peserta didik menjadi tantangan sekaligus tanggung jawab bagi guru dalam merancang pembelajaran yang adaptif. Pendidikan inklusif memberikan kesempatan kepada seluruh siswa, termasuk siswa dengan kesulitan belajar, untuk memperoleh layanan pendidikan yang setara dalam lingkungan belajar yang sama. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran yang fleksibel sesuai kebutuhan individual siswa. Smith (2018) menjelaskan bahwa pendidikan inklusif menekankan pemberian layanan pendidikan yang adil kepada seluruh peserta didik dengan tetap memperhatikan perbedaan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar masing-masing. Dalam konteks pembelajaran menulis, guru perlu memilih pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada hasil tulisan, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan dasar yang mendukung proses menulis itu sendiri.

Salah satu kemampuan dasar yang sangat menentukan keberhasilan menulis permulaan adalah kemampuan motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan mengkoordinasikan otot-otot kecil pada jari dan tangan dengan penglihatan secara tepat sehingga seseorang mampu melakukan aktivitas seperti menggambar, menggunting, meronce, menjiplak, maupun menulis. Dalam aktivitas menulis, kemampuan motorik halus berperan dalam mengontrol posisi pensil, mengatur tekanan tangan, menjaga ukuran huruf, serta menghasilkan tulisan yang rapi dan mudah dibaca. Apabila kemampuan motorik halus belum berkembang secara optimal, siswa akan mengalami kesulitan dalam membentuk huruf maupun mempertahankan kualitas tulisan dalam waktu yang cukup lama. Wahyuni et al. (2025) menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus sangat berkaitan dengan koordinasi tangan dan mata yang menjadi dasar berbagai aktivitas akademik, termasuk menulis. Oleh karena itu, pengembangan motorik halus menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran menulis permulaan. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus secara sistematis adalah metode Montessori. Metode Montessori menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung dengan menggunakan alat konkret yang dirancang untuk melatih koordinasi sensorimotor, konsentrasi, kemandirian, dan kesiapan belajar siswa. Berbagai aktivitas seperti menjepit menggunakan penjepit, meronce manik-manik, memindahkan benda kecil, menjiplak pola, serta latihan menulis secara bertahap memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih koordinasi gerakan jari dan tangan sebelum melakukan aktivitas menulis yang lebih kompleks. Montessori et al. (2017) menyatakan bahwa aktivitas fisik yang dilakukan secara bertahap melalui penggunaan alat konkret mampu membantu perkembangan koordinasi gerakan sekaligus meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Dengan demikian, kegiatan motorik halus berbasis Montessori berpotensi menjadi alternatif pembelajaran yang efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan menulis permulaan.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SD Negeri 001 Pujungan menunjukkan bahwa permasalahan keterampilan menulis permulaan masih ditemukan pada siswa kelas IV. Dari 22 siswa, terdapat empat siswa atau sekitar 18% yang masih mengalami kesulitan dalam menulis. Hambatan yang muncul meliputi cara memegang pensil yang kurang tepat, bentuk huruf yang belum jelas, ukuran tulisan yang tidak konsisten, jarak antarkhuruf yang kurang teratur, serta kecepatan menulis yang relatif lambat dibandingkan teman sekelasnya. Selain itu, beberapa siswa tampak mudah lelah ketika menulis dalam waktu yang cukup lama, sering menghentikan aktivitas menulis untuk memperbaiki posisi tangan, dan menunjukkan rasa kurang percaya diri terhadap hasil tulisannya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan motorik halus siswa belum berkembang secara optimal sehingga memerlukan intervensi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan





suatu inovasi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hasil akhir tulisan, tetapi juga mampu memperkuat kemampuan dasar yang mendukung proses menulis. Penerapan kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori dipandang relevan karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Melalui aktivitas manipulatif yang dilakukan secara bertahap, siswa diharapkan mampu meningkatkan koordinasi tangan dan jari, memperbaiki kontrol gerakan saat menulis, serta menghasilkan tulisan yang lebih jelas, rapi, dan mudah dibaca. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mendeskripsikan penerapan kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori dalam pembelajaran menulis permulaan serta mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis permulaan siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar di SD Negeri 001 Pujungan setelah tindakan diberikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Arikunto et al. (2021), yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas empat kali pertemuan. Lokasi penelitian adalah SD Negeri 001 Pujungan, Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 22 siswa kelas IV yang terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat empat siswa (18%) yang mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis permulaan, seperti memegang pensil yang belum tepat, bentuk huruf yang kurang jelas, ukuran huruf yang tidak konsisten, tulisan kurang rapi, dan kecepatan menulis yang masih rendah. Keempat siswa tersebut menjadi fokus utama tindakan dalam penelitian ini. Tindakan yang diberikan berupa penerapan kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan. Pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan pengenalan media Montessori, demonstrasi penggunaan media oleh guru, latihan terbimbing, latihan mandiri, pemberian penguatan, evaluasi, dan refleksi. Kegiatan motorik halus yang diterapkan meliputi aktivitas menjepit, meronce manik-manik, memindahkan benda kecil, menelusuri pola atau huruf menggunakan media Montessori, serta latihan menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana secara bertahap. Hasil refleksi pada setiap siklus digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes keterampilan menulis permulaan, angket respons siswa, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran, sedangkan tes digunakan untuk mengukur perkembangan keterampilan menulis permulaan berdasarkan empat indikator, yaitu cara memegang pensil, bentuk huruf, ukuran huruf, dan kerapian tulisan. Angket diberikan untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori, sedangkan dokumentasi berupa foto kegiatan, hasil tulisan siswa, lembar kerja, dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung. Seluruh instrumen penelitian telah melalui validasi isi (content validity) melalui expert judgment sebelum digunakan dalam penelitian. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan proses pembelajaran, keterlibatan siswa, dan perubahan perilaku selama tindakan berlangsung. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung skor, persentase, dan rata-rata hasil observasi maupun tes pada tahap pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II. Keberhasilan tindakan ditetapkan apabila rata-rata keterampilan menulis





permulaan siswa mencapai minimal 75% (kategori baik) disertai peningkatan aktivitas belajar, koordinasi motorik halus, dan keterlibatan siswa pada setiap siklus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Pra Siklus

Observasi dan tes pra siklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan menulis permulaan siswa kelas IV SD Negeri 001 Pujungan sebelum diberikan tindakan. Dari 22 siswa, diperoleh empat siswa yang memiliki aktivitas belajar dan keterampilan menulis permulaan paling rendah, yaitu Siswa 1, Siswa 3, Siswa 15, dan Siswa 22. Kesulitan yang dialami meliputi cara memegang pensil yang belum tepat, koordinasi gerak tangan yang kurang baik, bentuk huruf yang belum jelas, ukuran huruf yang tidak konsisten, serta tulisan yang kurang rapi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar keempat siswa hanya mencapai 37,5%, sedangkan hasil tes keterampilan menulis permulaan memperoleh rata-rata 50%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan keterampilan menulis permulaan siswa masih berada di bawah indikator keberhasilan sehingga diperlukan tindakan melalui kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan melalui kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori yang dipadukan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran difokuskan pada latihan koordinasi gerak jari dan tangan, penggunaan media Montessori, serta latihan menulis secara bertahap.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Siswa 1	Siswa 3	Siswa 15	Siswa 22
1	Memperhatikan penjelasan guru	1	1	1	1
2	Mengikuti kegiatan pembelajaran	1	1	1	1
3	Menggunakan media sesuai petunjuk	0	1	0	1
4	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	0	0	1	1
5	Berusaha menyelesaikan tugas	1	1	1	1
6	Menunjukkan ketertarikan belajar	1	1	0	1
7	Menunjukkan kemandirian	0	0	0	0
8	Mengikuti pembelajaran hingga selesai	1	1	1	1
Jumlah Skor 5		6	5	6	
Persentase 62,5%		75%	62,5%	75%	

Rata-rata aktivitas belajar = 68,75%

Berdasarkan Tabel 1, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan kondisi pra siklus. Rata-rata aktivitas belajar mencapai 68,75%, meningkat dari 37,5% pada pra siklus. Peningkatan terlihat pada kemampuan siswa memperhatikan penjelasan guru, mengikuti kegiatan pembelajaran, dan menyelesaikan tugas. Namun, aspek kemandirian dan partisipasi aktif masih belum optimal sehingga memerlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

**Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Permulaan pada Siklus I**

No.	Siswa	Cara Memegang Pensil	Bentuk Huruf	Kerapian Tulisan	Ukuran Huruf	Jumlah Skor	Nilai Kategori
1	Siswa 1	2	2	2	3	9	56% Cukup
2	Siswa 3	3	2	2	3	10	63% Baik
3	Siswa 15	3	3	2	3	11	69% Baik
4	Siswa 22	3	3	3	3	12	75% Baik
Rata-rata						10,5	66% Baik

Berdasarkan Tabel 2, keterampilan menulis permulaan seluruh subjek mengalami peningkatan dibandingkan tahap pra siklus. Nilai rata-rata meningkat dari 50% menjadi 66%. Peningkatan terutama terjadi pada kemampuan memegang pensil, membentuk huruf, menjaga ukuran huruf, dan menghasilkan tulisan yang lebih rapi. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga tindakan dilanjutkan ke Siklus II.

Refleksi Siklus I

Refleksi menunjukkan bahwa kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori mulai memberikan dampak positif terhadap aktivitas belajar dan keterampilan menulis permulaan. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan pendampingan dalam menjaga kemandirian, konsistensi bentuk huruf, dan kerapian tulisan sehingga dilakukan penyempurnaan tindakan pada Siklus II.

Hasil Siklus II

Perbaikan tindakan pada Siklus II dilakukan melalui peningkatan variasi aktivitas motorik halus, pemberian contoh menulis yang lebih terstruktur, serta pendampingan individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siswa 1	Siswa 3	Siswa 15	Siswa 22
1	Memperhatikan penjelasan guru	1	1	1	1
2	Mengikuti kegiatan pembelajaran	1	1	1	1
3	Menggunakan media sesuai petunjuk	1	1	1	1
4	Berpartisipasi aktif dalam pembelajaran	1	1	1	1
5	Berusaha menyelesaikan tugas	1	1	1	1
6	Menunjukkan ketertarikan belajar	1	1	1	1
7	Menunjukkan kemandirian	0	1	0	0
8	Mengikuti pembelajaran hingga selesai	1	0	1	1
Jumlah Skor		7	7	7	
Persentase		87,5%	87,5%	87,5%	

Rata-rata aktivitas belajar = 87,5%



Berdasarkan Tabel 3, aktivitas belajar siswa kembali mengalami peningkatan. Rata-rata aktivitas belajar mencapai 87,5%, lebih tinggi dibandingkan Siklus I yang sebesar 68,75%. Sebagian besar indikator observasi telah tercapai dengan baik, terutama pada perhatian terhadap pembelajaran, penggunaan media Montessori, partisipasi aktif, dan penyelesaian tugas.

Tabel 4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Permulaan pada Siklus II

No.	Siswa	Cara Memegang Pensil	Bentuk Huruf	Kerapian Tulisan	Ukuran Huruf	Jumlah Skor	Nilai Kategori
1	Siswa 1	3	3	3	3	12	75% Baik
2	Siswa 3	3	3	3	3	12	75% Baik
3	Siswa 15	3	3	3	4	13	81% Baik
4	Siswa 22	4	3	3	3	13	81% Baik
Rata-rata						12,5	78% Baik

Berdasarkan Tabel 4, keterampilan menulis permulaan meningkat menjadi rata-rata 78%, dibandingkan 66% pada Siklus I. Seluruh subjek telah mencapai nilai minimal 75%, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Peningkatan paling terlihat pada aspek cara memegang pensil, bentuk huruf, ukuran huruf, dan kerapian tulisan.

Refleksi Siklus II

Hasil Siklus II menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Aktivitas belajar maupun keterampilan menulis permulaan meningkat secara konsisten sehingga tindakan melalui kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori dinyatakan berhasil.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 5. Rekapitulasi Peningkatan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Menulis Permulaan

Siswa	Observasi Siklus	Pra Tes Siklus	Pra Observasi Siklus I	Tes Siklus I	Observasi Siklus II	Tes Siklus II
Siswa 1	25%	44%	62,5%	56%	87,5%	75%
Siswa 3	37,5%	50%	75%	63%	87,5%	75%
Siswa 15	50%	56%	62,5%	69%	87,5%	81%
Siswa 22	37,5%	50%	75%	75%	87,5%	81%
Rata-rata	37,5%	50%	68,75%	66%	87,5%	78%

Berdasarkan Tabel 5, aktivitas belajar siswa meningkat secara bertahap dari rata-rata 37,5% pada pra siklus menjadi 68,75% pada Siklus I dan 87,5% pada Siklus II. Demikian pula,



rata-rata keterampilan menulis permulaan meningkat dari 50% pada pra siklus menjadi 66% pada Siklus I dan 78% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori mampu meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis permulaan secara konsisten pada seluruh subjek penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori mampu meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan menulis permulaan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Peningkatan yang terjadi secara bertahap dari tahap pra siklus hingga Siklus II menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan menulis permulaan tidak hanya dipengaruhi oleh latihan menulis secara langsung, tetapi juga oleh kesiapan motorik halus yang menjadi fondasi keterampilan tersebut. Meningkatnya aktivitas belajar selama proses pembelajaran diikuti oleh peningkatan kemampuan siswa dalam memegang pensil, mengendalikan gerakan tangan, membentuk huruf, menjaga ukuran huruf, dan menghasilkan tulisan yang lebih rapi. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran memberikan kontribusi terhadap perkembangan keterampilan menulis permulaan karena siswa memperoleh kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung dan latihan yang berulang.

Peningkatan keterampilan menulis permulaan terjadi karena kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori memberikan stimulasi terhadap koordinasi otot-otot kecil pada jari, pergelangan tangan, dan koordinasi mata-tangan yang merupakan prasyarat penting dalam kegiatan menulis. Aktivitas seperti meronce manik-manik, membentuk plastisin, menjepit benda kecil, memindahkan air menggunakan pipet, latihan *finger climbing*, dan penggunaan *sandpaper letters* melatih kontrol gerakan tangan secara bertahap sebelum siswa melakukan aktivitas menulis. Proses tersebut membuat siswa lebih siap mengendalikan tekanan pensil, arah goresan, serta koordinasi gerakan saat membentuk huruf. Menurut Montessori (2017), pembelajaran yang melibatkan aktivitas konkret dan pengalaman multisensori membantu anak membangun koordinasi gerak, konsentrasi, serta kemandirian belajar sehingga keterampilan akademik berkembang secara lebih optimal. Hal ini diperkuat oleh Marshall (2017) yang menjelaskan bahwa pendekatan Montessori memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui eksplorasi langsung sehingga perkembangan fungsi motorik dan kognitif berlangsung secara terpadu.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis permulaan tidak hanya dipengaruhi oleh media pembelajaran, tetapi juga oleh proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam pendekatan Montessori, siswa diberikan kesempatan memilih, mencoba, mengulang, dan memperbaiki aktivitas secara mandiri dengan bimbingan guru apabila diperlukan. Kondisi tersebut meningkatkan konsentrasi, rasa percaya diri, dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, siswa tidak hanya berlatih menghasilkan tulisan yang lebih baik, tetapi juga belajar mengendalikan gerakan tubuh, meningkatkan fokus, serta membangun kemandirian dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut sejalan dengan teori perkembangan anak yang dikemukakan Santrock (2018), bahwa perkembangan kemampuan motorik berlangsung melalui pengalaman belajar yang berulang, lingkungan yang mendukung, serta pemberian kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi secara aktif. Selain itu, proses belajar aktif juga selaras dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi langsung dengan lingkungan sehingga pengalaman konkret menjadi dasar terbentuknya keterampilan baru (Ibda, 2015).





Peningkatan aktivitas belajar yang terjadi selama penelitian memperlihatkan bahwa kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dibandingkan pembelajaran menulis konvensional. Penggunaan media yang dapat disentuh, dipindahkan, disusun, dan dimanipulasi membuat siswa lebih terlibat secara fisik maupun mental selama mengikuti pembelajaran. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi dalam kegiatan, menggunakan media sesuai petunjuk, serta menyelesaikan tugas secara lebih mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas multisensori dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus memperkuat proses internalisasi keterampilan menulis. Temuan tersebut didukung oleh Nugrahanta et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan Montessori mampu meningkatkan aktivitas literasi melalui pengalaman belajar yang konkret, sedangkan Nugrahanta et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis Montessori turut mengembangkan rasa ingin tahu, konsentrasi, dan kemandirian belajar siswa. Keberhasilan implementasi metode Montessori dalam penelitian ini juga diperkuat oleh hasil pelatihan menulis permulaan berbasis Montessori yang dilakukan Nugrahanta et al. (2024), yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis melalui penggunaan media konkret dan latihan bertahap.

Perbaikan hasil pada Siklus II menunjukkan bahwa pendampingan guru tetap menjadi faktor penting dalam keberhasilan tindakan. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan contoh penulisan huruf, umpan balik secara langsung, motivasi, serta bimbingan individual sesuai kebutuhan setiap siswa. Pendampingan tersebut membantu siswa memperbaiki kesalahan sejak awal sehingga kemampuan menulis berkembang secara lebih konsisten. Proses refleksi yang dilakukan setelah Siklus I memungkinkan guru mengidentifikasi kelemahan pembelajaran, kemudian menyusun strategi perbaikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa pada Siklus II. Dengan demikian, peningkatan hasil tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan metode Montessori, tetapi juga oleh proses refleksi dan penyempurnaan tindakan yang dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian tindakan kelas (Arikunto et al., 2021). Selain itu, Dalman (2018) menegaskan bahwa keterampilan menulis berkembang melalui latihan yang dilakukan secara berulang, sistematis, dan disertai bimbingan yang konsisten sehingga siswa mampu meningkatkan kualitas tulisannya secara bertahap.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai penelitian terdahulu mengenai hubungan antara perkembangan motorik halus dan keterampilan menulis permulaan. Purwaningsih et al. (2024) menemukan bahwa metode Montessori efektif meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dengan hambatan intelektual melalui aktivitas yang melatih koordinasi gerak tangan. Penelitian Ulfatussaliha (2022) juga menunjukkan bahwa latihan motorik halus mampu meningkatkan keterampilan menulis anak autisme karena memperkuat koordinasi jari dan kontrol gerakan tangan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ambarwati (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan *Sandpaper Letters* meningkatkan kemampuan membentuk huruf dan kerapian tulisan. Penelitian Octasari Rivana (2022) juga membuktikan bahwa aktivitas *Practical Life* dalam metode Montessori meningkatkan koordinasi tangan dan kelenturan jari sehingga anak lebih siap melakukan aktivitas menulis. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa penguatan kemampuan motorik halus merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran menulis permulaan.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian mengenai pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar. Chandra et al. (2018) menjelaskan bahwa keterampilan membaca dan menulis permulaan berkembang lebih baik ketika pembelajaran





memberikan pengalaman belajar yang aktif dan melibatkan berbagai modalitas belajar. Pahlavi (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media yang bersifat manipulatif dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan karena siswa lebih mudah mengenali bentuk huruf dan memahami hubungan antara simbol dengan bunyinya. Sementara itu, Suyati (2022) membuktikan bahwa penggunaan media yang menarik dan sesuai karakteristik siswa mampu meningkatkan keterampilan menulis pada kelas awal sekolah dasar. Hasil penelitian Azkia dan Rohman (2020) juga menunjukkan bahwa metode Montessori efektif meningkatkan kemampuan literasi awal karena memberikan pengalaman belajar yang konkret, sistematis, dan sesuai tahap perkembangan anak.

Penelitian ini memiliki kebaruan dibandingkan penelitian sebelumnya. Sebagian besar penelitian terdahulu menguji efektivitas metode Montessori pada anak usia dini, siswa reguler kelas awal, atau peserta didik berkebutuhan khusus dengan fokus pada aspek motorik halus atau literasi secara terpisah. Penelitian ini mengintegrasikan kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori dengan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan belajar serta mengevaluasi perubahan aktivitas belajar dan keterampilan menulis permulaan secara bersamaan melalui pendekatan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar berjalan seiring dengan peningkatan keterampilan menulis permulaan, sehingga memberikan bukti bahwa penguatan kesiapan motorik halus melalui pendekatan Montessori dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif bagi siswa dengan kesulitan belajar dalam mengembangkan kemampuan menulis permulaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa guru sekolah dasar, khususnya guru pendidikan inklusif, perlu mengintegrasikan latihan motorik halus ke dalam pembelajaran menulis permulaan. Pembelajaran tidak cukup hanya berfokus pada latihan menulis di atas kertas, tetapi juga perlu diawali dengan aktivitas yang mengembangkan koordinasi mata-tangan, kekuatan jari, dan kontrol gerakan tangan menggunakan media konkret. Pendekatan tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas tulisan siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, dan kepercayaan diri selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa dengan kesulitan belajar mencapai keterampilan menulis permulaan secara lebih optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori dapat dilaksanakan melalui berbagai aktivitas manipulatif, seperti menjepit benda, meronce, memindahkan benda menggunakan pipet, menebalkan pola, dan latihan menulis secara bertahap. Penerapan kegiatan tersebut menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa sehingga mendorong keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori berhasil meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas IV yang mengalami kesulitan belajar di SD Negeri 001 Pujungan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh berkembangnya aktivitas belajar dan keterampilan menulis permulaan secara bertahap dari pra-siklus hingga Siklus II, sehingga indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai. Selain meningkatkan kemampuan menulis, kegiatan yang diberikan juga membantu siswa memperbaiki cara memegang pensil, membentuk huruf dengan lebih jelas, menjaga kerapian tulisan, serta meningkatkan kepercayaan diri saat menulis.



Berdasarkan temuan tersebut, guru disarankan memanfaatkan kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran menulis permulaan, khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sekolah diharapkan mendukung penyediaan media pembelajaran yang sesuai serta memfasilitasi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan subjek yang lebih beragam dan waktu pelaksanaan yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penerapan kegiatan motorik halus berbasis metode Montessori dalam meningkatkan keterampilan menulis permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2018). *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Rineka Cipta.
- Alam, S. (2023, December 18). *Hasil PISA 2022, refleksi mutu pendidikan nasional 2023*. Media Indonesia. <https://mediaindonesia.com/opini/638003/hasil-pisa-2022-refleksi-mutu-pendidikan-nasional-2023>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.
- Azkia, N., & Rohman, N. (2020). Analisis metode Montessori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah SD/MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i1.1411>
- Azzura, O., & Sukinah. (2023). Peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui media papan alphabet 8S pada anak autisme di SLB Negeri Sambas. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 19(1), 43–53. <https://doi.org/10.21831/jpk.v19i1.60223>
- Cahyani, I. (2018). Pemerolehan dan pembelajaran bahasa. *KATA*, 2(1), 118–123.
- Chandra, C., Mayarnimar, M., & Habibi, M. (2018). Keterampilan membaca dan menulis permulaan menggunakan model VARK untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 72–80. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v2i1.100050>
- Damayanto, A., Ishartiwi, Handoyo, R. R., & Purwandari, E. (2021). Kondisi pemenuhan teknologi asistif bagi anak berkesulitan belajar spesifik di sekolah. *Jurnal Ortopedagogia*, 7(1), 62–67. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12021p62-67>
- Handoyo, R. R. (2022). Analisis teori belajar dalam metode pembelajaran membaca Braille pada anak tunanetra. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1616>
- Ibda, F. (2015). Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget. *Intelektualita*, 3(1).
- Ishartiwi, Handoyo, R. R., Prabawati, W., & Suseno, A. (2023). The individualized instruction application for personal-social skills of students with intellectual disabilities. *Cakrawala Pendidikan*, 42(2), 280–294. <https://doi.org/10.21831/cp.v42i2.49240>
- Marshall, C. (2017). Montessori education: A review of the evidence base. *npj Science of Learning*, 2, Article 11. <https://doi.org/10.1038/s41539-017-0012-7>
- Montessori, M. (2017). *The Montessori method*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315133225>
- Mullis, I. V. S., von Davier, M., Foy, P., et al. (2023). *International results in reading: PIRLS 2021*. Boston College. <https://doi.org/10.6017/lse.tpisc.tr2103.kb5342>
- Nugrahanta, G. A., Parmadi, E. H., Suparmo, P. M., Sekarningrum, H. R. V., Swandewi, N. K., & Prasanti, F. T. V. (2022). Kegiatan literasi berbasis pendekatan Montessori di SD



- Kanisius Sorowajan Yogyakarta. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(6), 1480–1489. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i6.11518>
- Nugrahanta, G. A., Parmadi, E. H., Suparmo, P. M., Sekarningrum, H. R. V., Swandewi, N. K., & Prasanti, F. T. V. (2023). Kontribusi literasi berbasis pendekatan Montessori terhadap karakter rasa ingin tahu anak usia 7 tahun. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(1), 187–199. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i1.3533>
- Nugrahanta, G. A., Parmadi, E. H., & Sekarningrum, H. R. V. (2024). Pelatihan keterampilan menulis permulaan dengan metode Montessori di SD Kanisius Sorowajan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 7(1), 28–35. <https://doi.org/10.26714/jsm.7.1.2024.28-35>
- Pahlavi, I. K. A. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan menggunakan media puzzle huruf untuk siswa kelas I. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(9), 161–175. <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/17745>
- Purwaningsih, N. T., Devita, D., & Sani, Y. (2024). Efektivitas metode Montessori untuk meningkatkan motorik halus anak dengan hambatan intelektual. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 9111–9117. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5262>
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development*. McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyati, S. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas I menggunakan media gambar seri di SDN 014 Pengalihan Enok Indragiri Hilir. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 64–76. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v11i1.8816>
- Wahyuni, D., Aprillia, E., Febrianti, & Fauzi, M. (2025). Korelasi antara perkembangan motorik halus dan keterampilan pra-menulis anak. *Jurnal PAUDIA*. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1160>
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis faktor penghambat belajar membaca permulaan pada siswa kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>